

Analisis Kolaborasi Dan Team Kerja Apron Movement Control Dalam Management Parking Stand Di Bandar Udara Internasional Yogyakarta

Tri Ananda Parsaulian Napitupulu

DIV Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Email: trianandaparsaulian14@gmail.com

Andi Syaputra, S.E., M.M

DIV Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Email: andi.svaputra@sttkd.ac.id

Korespondensi penulis: trianandaparsaulian14@gmail.com*

Abstract. *This study aims to find out: Parking Stand Management in Apron Movement Control is a responsible task in providing services and supervision for regulating aircraft parking in the apron area. In Parking Stand Management, collaboration and work teams are needed to form communication about work success in Parking Stand Management, because without collaboration and work teams, problems may occur in completing tasks at the parking stand, such as parking stand operational errors, The author used a descriptive qualitative method in solving existing problems. This research carried out data collection through interviews, observation, documentation and literature study. Based on observations in the field with presentation in the form of descriptive sentences with 3 steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research were obtained by explaining that AMC officers have a very important role in Parking Stand Management to provide smooth, safe and secure aircraft in the apron area in accordance with the applicable SOP. And at Yogyakarta International Airport, obstacles were found such as heavy flight traffic at YIA, handling obstacles in the apron area, and checking vehicles, people and facilities, so that errors in parking stand management could be monitored for operational activities, so there was a need for collaboration and team work. to regulate the allocation of aircraft parking at the parking stand and stabilize the work process of the AMC as well as collaborating with other departments to support the AMC's work to run well.*

Keywords: *Parking Stand, Collaboration, Team Work*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Management Parking Stand dalam Apron Movement Control ialah tugas tanggungjawab dalam memberikan pelayanan dan pengawasan untuk pengaturan pesawat udara parkir di area apron. Dalam Management Parking Stand, dibutuhkan adanya Kolaborasi dan Team kerja untuk membentuk komunikasi keberhasilan kerja dalam Management Parking Stand, karena tanpa adanya kolaborasi dan team kerja kemungkinan terjadi permasalahan dalam penyelesaian tugas di parking stand seperti kesalahan operasional parking stand, Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, penelitian ini melakukan pengambilan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Berdasarkan observasi di lapangan dengan penyajian dalam bentuk kalimat deskriptif dengan 3 langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini diperoleh dengan menjelaskan petugas AMC mempunyai peran yang sangat penting dalam Management Parking Stand untuk memberikan kelancaran, keamanan, serta keselamatan pesawat di area apron sesuai dengan SOP yang berlaku. Dan di Bandar Udara Internasional Yogyakarta ditemukan kendala seperti padatnya traffic penerbangan di YIA, Penanganan terhadap obstacle di area apron, dan pengecekan kendaraan, orang, maupun fasilitas, agar kesalahan terhadap management parking stand dapat di pantau kegiatan operasionalnya, sehingga perlu adanya kolaborasi dan team kerja untuk mengatur alokasi parking pesawat di parking stand dan menstabilkan proses kerja dari AMC maupun kolaborasi dengan departemen lain dalam menunjang pekerjaan amc dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Parking Stand, Kolaborasi, Team Kerja

LATAR BELAKANG

Peningkatan jumlah kedatangan penumpang pada periode tahun 2017-2018 menunjukkan angka sebesar 0,17%, sedangkan pada rentang tahun 2017-2019, peningkatan tersebut mencapai 5%. Pada tahun 2020, kenaikan kedatangan penumpang mencapai 11%, sementara pada tahun 2021 dan 2022, angkanya berturut-turut mencapai 16% dan 21%. PT Angkasa Pura I (Persero) selalu berupaya untuk memastikan bahwa sistem GCG dan pengendalian internal yang ada cukup efektif untuk mencegah berbagai risiko. Namun, terkadang dua sistem pun tidak dapat memberikan informasi awal pelanggaran PT Angkasa Pura I.

Oleh karena itu, divisi operasi di setiap bandar udara semakin meningkatkan pengawasannya dengan fokus pada aspek keselamatan. Petugas unit Apron Movement Control (AMC) harus merancang prosedur pengawasan untuk mengawasi penumpang yang memasuki pesawat melalui tangga dari area semburan mesin pesawat, yang seringkali memakan banyak waktu. Dalam konteks ini, penanganan sisi udara oleh unit Apron Movement Control pada saat seperti ini juga harus memprioritaskan keselamatan dalam pekerjaannya, Bandara juga harus dilengkapi dengan fasilitas untuk menjaga keselamatan dan keamanan penerbangan, selain fasilitas-fasilitas dasar dan penunjang lainnya. Salah satu fasilitas dasar yang tersedia di bandara adalah tempat parkir pesawat atau yang disebut parking stand. Perkembangan industri penerbangan di Indonesia telah mengakibatkan peningkatan permintaan penumpang di semua sector bandar udara yang dikelola oleh PT.

Angkasa Pura I (Persero) Kenaikan jumlah penumpang telah menyebabkan peningkatan frekuensi lalu lintas udara di bandar udara tersebut. divisi operasi di setiap bandar udara semakin meningkatkan pengawasannya dengan fokus pada aspek keselamatan. Petugas unit Apron Movement Control (AMC) harus merancang prosedur pengawasan untuk mengawasi penumpang yang memasuki pesawat melalui tangga dari area semburan mesin pesawat, yang seringkali memakan banyak waktu, penanganan sisi udara oleh unit Apron Movement Control pada saat seperti ini juga harus memprioritaskan keselamatan dalam pekerjaannya. Dibutuhkan adanya kolaborasi antara Apron Movement Control (AMC) dengan unit lain untuk memecahkan permasalahan yang sering terjadi dalam management parking stand, seperti lalu lintas kendaraan, barang, penumpang, layanan operasional penerbangan, kebersihan sisi udara, mengawasi pergerakan pesawat dan Ground Support Equipment (GSE), serta mengatur parking stand saat berada di area apron. Dalam pengaturan planning parking stand perlu adanya Team. Dalam menjalankan tugasnya, petugas AMC diharapkan untuk mematuhi prosedur kerja yang telah ditetapkan. Mereka memiliki otoritas dan bertanggung

jawab atas pengaturan lalu lintas kendaraan, barang, penumpang, layanan operasional penerbangan, kebersihan area sisi udara, serta mengawasi pergerakan pesawat dan Peralatan Dukungan Ground (GSE), serta mengatur parkir pesawat di tempat parkir saat berada di area apron. Dalam konteks ini, peran petugas AMC sangat krusial dalam mengelola pesawat selama berada di area apron untuk menjaga keamanan, keselamatan, dan keteraturan aktivitas operasional di tempat parkir.

KAJIAN TEORITIS

A. Bandar Udara

1) Menurut ketentuan yang tercantum dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009, Bagian 1, Pasal 1 ayat 33, mengenai penerbangan, istilah "Bandar udara" merujuk kepada area di daratan dan/atau perairan yang memiliki batas-batas yang telah ditetapkan dan digunakan sebagai tempat pendaratan dan lepas landas pesawat udara, kegiatan naik turun penumpang, bongkar muat barang, Terminal bandar udara merupakan struktur tempat wisatawan beralih dari transportasi lain ke pesawat udara. Bangunan area terminal penumpang ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan penumpang. Terminal adalah tempat utama di mana penumpang melakukan check-in, melewati proses keamanan, menunggu keberangkatan, dan tiba dari penerbangan.

2) Crub adalah Area di mana penumpang naik dan turun dari kendaraan untuk masuk atau keluar dari terminal bandara.

3) Sisi Udara atau Air Side

Sisi Udara atau Air Side adalah area di bandara yang digunakan untuk operasi pesawat udara dan fasilitas pendukungnya. Wilayah ini tidak terbuka untuk umum dan merupakan bagian penting dari bandara serta fasilitas pendukungnya. Ini adalah daerah non-publik di mana semua orang, barang, dan kendaraan yang masuk harus melewati pemeriksaan keamanan dan memiliki izin khusus. Landas Pacu (Runway) adalah area berbentuk segi panjang yang keras di bandara, digunakan untuk pesawat udara lepas landas (take-off) dan mendarat (landing) sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam KM 21 Tahun 2005. Fasilitas ini terbuat dari aspal dan dirancang untuk digunakan oleh pesawat udara saat melakukan proses lepas landas dan mendarat

B. Bandar Udara Internasional Yogyakarta

Pendirian Bandar Udara Internasional Yogyakarta salah satu upaya untuk mengembangkan bandara Adi Sucipto Yogyakarta yang telah dianggap kelebihan kapasitas. Bandara baru ini memiliki status internasional dan dirancang dengan mempertimbangkan nuansa budaya Yogyakarta. Bandara tersebut, yang disebut NYIA (New Yogyakarta International Airport), memiliki luas total 587,3 hektar dan direncanakan memiliki kapasitas

akhir sebesar 24 juta penumpang, memiliki luas apron 371.205 meter persegi dan mampu menampung 28 pesawat. Dimensi landasan pacu adalah 3250 meter x 60 meter. Bandara Yogyakarta International Airport dibangun dengan konsep aerotropolis dilengkapi dengan sambungan rel. Beberapa maskapai penerbangan yang beroperasi di Bandar Udara Internasional Yogyakarta antara lain: Garuda Indonesia, AirAsia, Citilink, Batik Air, Lion Air, Malaysia Airlines, Pelita Air Service, Scoot, Sriwijaya Air, Super Air Jet, TransNusa.

C. Kolaborasi

Menurut penelitian oleh Lestari dan Maliki (2001), terdapat ada lima elemen utama dalam kolaborasi yang harus diperhatikan:

- a) Budaya Kolaboratif (*Collaborative Culture*): Ini mencakup seperangkat nilai-nilai inti yang membentuk perilaku dan sikap. Ini merujuk pada budaya individu atau kelompok yang akan terlibat dalam kolaborasi.
- b) Kepemimpinan Kolaboratif (*Collaborative Leadership*): Ini adalah bentuk kepemimpinan yang didasarkan pada situasi tertentu dan bukan hanya hierarki formal. Ini melibatkan semua orang dalam organisasi, bukan hanya posisi tertentu.
- c) Visi Strategis (*Strategic Vision*): Ini mencakup prinsip-prinsip dan tujuan keseluruhan organisasi yang terfokus pada pembelajaran melalui kerjasama internal dan penekanan strategis pada nilai tambah dan peran khusus di pasar.
- d) Proses Tim Kolaboratif (*Collaborative Team Process*): Ini adalah serangkaian proses kerja yang tidak terstruktur. Struktur Kolaboratif (*Collaborative Structure*): Ini melibatkan penyesuaian sistem pendukung terutama dalam sistem informasi dan sumber daya manusia, untuk memastikan kesuksesan tempat kerja yang kolaboratif. Anggotanya melihat organisasi sebagai pelanggan dan fokus pada upaya untuk memenuhi kebutuhan internal dengan lebih baik.

Dengan demikian, konsep kolaborasi ini mencakup berbagai aspek budaya, kepemimpinan, visi, proses tim, dan struktur yang harus dipertimbangkan dalam usaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif ak terikat pada birokrasi dan dikelola oleh tim-tim

D. Kinerja

Produktivitas dan mutu pekerjaan yang dihasilkan oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sejalan dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja dapat dipandang sebagai suatu hasil dari tingkat motivasi dan kemampuan yang dimiliki., Menurut Mangkunegara (2016).

Lebih lanjut dikatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain:

- a) Secara psikologis, kemampuan seseorang dalam konteks pekerjaan melibatkan dua aspek utama, yakni kemampuan potensial, yang tercermin dalam faktor IQ, dan kemampuan aktual yang terkait

dengan tingkat pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk menempatkan pegawai pada tugas yang sesuai dengan keahliannya.

E. Team Kerja

Teori mengenai kerja tim telah dikembangkan oleh berbagai peneliti dan ilmuwan sosial selama beberapa dekade. Salah satu teori yang paling terkenal dan berpengaruh dalam memahami kerja tim adalah "Teori Kerja Tim" oleh J. Richard Hackman,(2002) seorang ahli psikologi sosial terkemuka. Poin-poin utama dalam Teori Kerja Tim J. Richard Hackman mencakup Ciri-ciri Tim, Hackman menekankan pentingnya ciri-ciri tim yang terdiri dari anggota yang beragam dalam hal keterampilan, pengalaman, dan latar belakang. Diversitas ini dapat memperkaya proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah dalam tim. Berikut hal yang mencakup Ciri-ciri Team : Tujuan Kinerja Bersama: Teori ini menyoroti betapa pentingnya bagi anggota tim untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan bersama mereka. Tujuan yang baik harus dapat diukur, menantang, dan bermakna,

a)Tujuan Kinerja Bersama: Teori ini menyoroti betapa pentingnya bagi anggota tim untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan bersama mereka. Tujuan yang baik harus dapat diukur, menantang, dan bermakna.

b)Pengaturan Tugas yang Jelas: Hackman menekankan perlunya pengaturan tugas yang jelas, termasuk definisi peran dan tanggung jawab anggota tim. Ini membantu mencegah konflik dan memastikan bahwa setiap anggota tahu apa yang diharapkan darinya.

c)Kondisi Kontekstual: Teori ini mengakui bahwa faktor-faktor kontekstual, seperti dukungan dari manajemen, ketersediaan sumber daya, dan lingkungan Teori Kerja Tim Hackman memberikan wawasan yang kuat tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja tim dan membantu dalam merancang tim yang efektif. Teori ini telah menjadi dasar bagi banyak pendekatan manajemen dan pengembangan tim di berbagai organisasi.

F. Apron Movement Control

Salah satu aspek utama dalam operasional bandara adalah Apron Movement Control, sistem yang mengatur pergerakan pesawat di wilayah apron atau tempat parkir pesawat. Apron Movement Control merupakan inti dari kegiatan operasional bandara. Sistem ini memastikan bahwa pesawat dapat bergerak dengan aman di area apron, terutama saat pesawat datang dari atau menuju landasan pacu, gerbang keberangkatan, atau wilayah perawatan. Proses ini melibatkan koordinasi yang cermat antara kontrol lalu lintas udara (ATC), staf apron, serta pilot, bertujuan untuk menghindari tabrakan, meminimalkan waktu pemrosesan, dan memastikan pesawat tiba dan berangkat sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Apron Movement

Control di bandar udara memiliki peran sentral dalam kelancaran operasional penerbangan yang sukses. Seiring dengan perkembangan terus-menerus dalam teknologi dan dinamika perubahan lalu lintas udara, terdapat peluang terus-menerus untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, serta keselamatan dalam mengelola pergerakan pesawat di wilayah apron. Dengan mengintegrasikan teknologi terkini dan memberikan pelatihan yang mendalam, masa depan Apron Movement Control di bandar udara terlihat cerah. Dalam dunia penerbangan yang terus berkembang, penting bagi sebuah organisasi untuk memiliki efisiensi dan efektivitas guna mencapai tujuan serta meraih kesuksesan. Struktur organisasi menjadi landasan utama yang membentuk dasar keberhasilan perusahaan. Selain itu, struktur organisasi ini memberikan pemahaman mengenai tanggung jawab dan kepentingan individu dalam menjalankan setiap tugasnya. Berikut ini Organisasi *Apron Movement Control (AMC)*.

Unit *Apron Movement Control (AMC)* adalah unit pelaksana dilingkungan perusahaan yang berada di bawah divisi sisi udara Bidang Pelayanan Operasi Bandar udara.

- a) Kegiatan unit *Apron Movement Control (AMC)* dipimpin oleh *Manager Airport Operation Air Side (YIA.AO)* di bawahnya ada Koordinator dibantu oleh 6 PTO/Supervisor dan 8 pelaksana operasional (operator) yang bertugas 24 jam (bergilir/shifting).
- b) Dinas bergilir/shifting petugas unit *Apron Movement Control (AMC)* dilakukan secara berkala/bulanan berdinas di Terminal (Di akses dari AMC Bandar Udara Internasional Yogyakarta)

G. Management Pengalokasian *Parking Stand*

Dalam pengaturan pengalokasian *Parking Stand* untuk pesawat udara yang berangkat (*departure*), datang (*arrival*). *Remain Over Night (RON)*, *Divert Flight* dan *Return To Base (RTB)* dan dapat di ambil langkah yang perlu diambil adalah sebagai berikut :

- 1) Melihat jadwal keberangkatan (*departure*). kedatangan (*arrival*), *Remain Over Night (RON)*.
- 2) Perencanaan pengaturan penggunaan *Parking Stand* sesuai dengan *Basic Schedule*.
- 3) Dalam membuat perencanaan alokasi *Parking Stand* berdasarkan *First Come First Serve Schedule* penerbangan
- 4) Melakukan alokasi penempatan pesawat udara di Apron, sesuai karakteristik *Parking Stand*, tipe pesawat udara, status penerbangan (domestik/internasional) dan Terminal operasi Airlines
- 5) Menindaklanjuti hasil perencanaan pengalokasian pesawat udara yang telah dilaksanakan pada *shift* sebelumnya.
- 6) Melaporkan kepada AMC Supervisor perihal pesawat udara yang tidak memiliki rotasi keberangkatan, perubahan rotasi penerbangan dan pesawat *Aircraft on the Ground (AOG)* untuk dikoordinasikan *Agent/Airlines*. dengan *Ground Handling*
- 7) Melaporkan permasalahan kegiatan operasional yang ada kepada AMC Supervisor untuk ditindak lanjuti

METODE PENELITIAN

penelitian merujuk pada rangkaian prosedur yang ditempuh oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi terhadap data yang telah dikumpulkan. Metode penelitian memberikan pedoman terinci terkait perencanaan penelitian, mencakup prosedur, langkah-langkah yang harus diambil, jangka waktu penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan, pengolahan, serta analisis data. Definisi desain penelitian mengacu pada strategi yang dipilih oleh peneliti untuk secara sistematis mengintegrasikan komponen-komponen penelitian dengan logika, dengan tujuan memeriksa dan menganalisis fokus penelitian yang telah ditetapkan, Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengobservasi dan memahami secara menyeluruh pengalaman subjek penelitian, dengan memperhatikan konteks alamiahnya dan menggunakan kata-kata serta deskripsi kebahasaan Peneliti dalam menggunakan pendekatan kualitatif, melakukan pengamatan, refleksi, dan analisis terhadap kolaborasi serta kerja tim dalam Apron Movement Control yang mengelola pengaturan tempat parkir pesawat di Bandar Udara Internasional Yogyakarta. Peneliti memperoleh pemahaman menyeluruh dan mencatat berbagai aspek yang relevan, sambil mengakses informasi melalui situs-situs web, melakukan observasi, dokumen, wawancara, dan mengumpulkan data sebanyak mungkin. Selanjutnya, data tersebut diolah dan dianalisis secara langsung.

1. Pemilihan lokasi penelitian
2. Pengajuan permohonan penelitian
3. Pengajuan permohonan observasi, wawancara dan dokumentasi
4. Pengumpulan data
5. Pengolahan data
6. Analisis dan pembahasan data
7. Kesimpulan dan saran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana kolaborasi AMC dalam manajemen parking stand?

Kolaborasi AMC bertujuan menciptakan budaya yang terstruktur, Adil, dan Tanpa Melakukan Kesalahan, Maka Terdapat Tugas yang harus di laksanakan oleh setiap personil selama bertugas yang bertujuan untuk terjalinnya keberhasilan dalam kolaborasi Management Parking Stand di team, Para pekerja di AMC cenderung terpengaruh oleh kelelahan akibat jam kerja yang panjang, yakni selama 12 jam. Namun dikarenakan loyalitas tinggi dan

tanggungjawab yang besar maka meskipun ada waktu istirahat, khususnya saat siang, mereka tetap berkoordinasi untuk melaksanakan break time secara bergantian, tetapi terkadang ini tidak berjalan efektif setiap harinya, Oleh karena itu supervisor memberikan tugas kepada anggota tim, secara langsung untuk melakukan pergantian waktu istirahat dengan efisien sehingga dapat mencapai tujuan kinerja bersama. Setelah kebijakan tersebut di berlakukan dalam konteks ini tidak pernah terdapat insiden ketidaknyamanan saat prinsip kesadaran diterapkan dalam pembagian jam kerja. Dengan demikian, kapan seseorang beristirahat dan siapa yang tetap bertanggung jawab atas pekerjaan tidak menjadi masalah di dalam tim.

a. Kepemimpinan Kolaboratif Dalam kasus konkret di AMC (*Apron Movement Control*)

Bandara YIA (Yogyakarta International Airport), pemimpin bekerjasama terhadap pengambilan keputusan. Berdasarkan data laporan berita acara pada tanggal 6 oktober 2023, ketika cuaca mengalami kendala seperti kabut yang menutupi area apron dan menyebabkan penutupan pendaratan pesawat yang seharusnya dilakukan di Bandara YIA. Dalam situasi pembatalan pendaratan, pemimpin bertindak sebagai fasilitator atau penggerak kolaborasi antara berbagai anggota tim internal AMC dan ATC (*Air Traffic Control*). Kolaborasi ini melibatkan koordinasi dengan ATC untuk memberikan alternatif bandara kepada pesawat yang sedang menunggu di Holding Area Bandara YIA dan membuat planning parking stand selanjutnya untuk pesawat yang batal mendarat di bandara YIA. Setelah melakukan pemindahan pendaratan beberapa penerbangan, AMC dan ATC berkoordinasi dengan BMKG terkait informasi cuaca normal di area, Hasil kolaborasi ini dicatat dalam bentuk Berita Acara, mencerminkan hasil diskusi dan kerjasama antara AMC dan ATC dalam mengatasi pemindahan pendaratan pesawat ke bandara lain. Catatan ini berfungsi sebagai dokumen resmi mengenai pembatalan pendaratan dan penutupan landasan pacu yang disebabkan oleh kondisi cuaca eksternal pada hari ini.

b. Visi Strategis (Strategic Vision)

AMC memiliki visi strategis berupa Prinsip ke setiap anggota untuk saling bekerjasama, saling mengandalkan satu sama lain, dan juga menciptakan kondisi yang kondusif dan memmanagement tim untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan profesional. Memberikan komando terhadap setiap personil, ada feedback dan koordinasi dari masing-masing personil agar setiap pekerjaan bisa di laksanakan. AMC memiliki tujuan mengkoordinir setiap tugas dalam hal ini Management Parking Stand tanpa adanya kesalahan dan wajib selalu di laporkan dan di informasikan ke departemen terkait seperti Head Aerodrome (Tower), Ground Handling, AOLT, dan Security dalam hal ini pengawasan yang baik dan

keberlangsungan tugas yang sesuai dengan Standart Operasional merupakan visi strategis yang di laksanakan oleh AMC.

c. Proses Tim Kolaboratif (Collaborative Team Process)

Petugas AMC yang bertanggung jawab dalam pengelolaan management parking stand menerapkan sejumlah proses kolaboratif terkait tugas dan tanggung jawab pengawasan. Hal ini berfungsi sebagai pedoman bagi setiap petugas untuk memahami tugas-tugas yang harus dilakukan dan mengimplementasikan kolaborasi dalam meningkatkan efisiensi Management parking stand. Berikut adalah proses tugas-tugas yang terdapat dalam Management parking stand :

1. Data and communication officer (DCO) Tugas pokok dari data and communication adalah melaksanakan penyusunan rencana, pengumpulan, pengelolaan data dan informasi yang terkait dengan kegiatan operasional Apron Movement Control (AMC).
2. Mengatur Parking Stand untuk semua Penerbangan pada hari itu dengan berpacu pada Planing Parking Stand, Mencatat Pergerakan Pesawat Udara Pada saat Terbang dan Mendarat, Docking dan Undocking, Mencatat Waktu penggunaan Aviobridge, mencatat jumlah Pax yang turun dan naik ke dalam pesawat, semua informasi ini di catat menggunakan Aplikasi SIOPSKOM dan Excel dalam pencatatan Penggunaan waktu Aviobridge.
3. Menginformasikan kepada operator penerbangan Tower Dan ground handling perihal sebuah aktivitas yang tengah berjalan yang mempengaruhi operasional di area apron. Atau pun adanya Planning Parking Stand yang di sebabkan padatnya pesawat di area parking stand, kemungkinan yang biasa terjadi pesawat delay, terjadi kerusakan dan penyebab lainnya.
4. Memberikan pelayanan Aviobridge/Garbarata kepada penumpang, guna menciptakan keselamatan, keamanan, kelancaran dan kenyamanan dalam proses embarkasi dan disembarkasi penumpang pesawat udara.
5. Menjamin kebersihan parking stand, melakukan pemeriksaan parking stand dari sampah FOD sebelum melakukan parkir pesawat udara.

d. Struktur Kolaboratif (Collaborative Structure)

Berdasarkan Struktur Organisasi AMC berikut penjelasan secara rinci mengenai tanggung jawab dan tugas yang melekat pada setiap jabatan di lingkungan organisasi AMC. Dalam lingkungan kerja yang kompleks dan dinamis, pemahaman yang jelas tentang job deskripsi atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap individu di dalam tim sangatlah penting. Hal ini tidak hanya memberikan arahan yang jelas kepada karyawan, Namun juga

berkontribusi dalam mencapai tujuan organisasi dengan tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal.:

1. Airport Operation Air Side Manager
 - a)Menjamin ketersediaan fasilitas parkir untuk pesawat udara melalui pengelolaan, pemantauan, dan analisis kegiatan alokasi parkir pesawat udara.
 - b)Menjamin bahwa peralatan GSE yang beroperasi di area udara sesuai dengan Standar Operasi Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan, melalui pengelolaan, pemantauan, dan analisis kegiatan inspeksi terpadu terhadap fasilitas tersebut.
 - c)Melakukan pengawasan dan monitoring terhadap operasional di sisi udara, termasuk kegiatan patroli dan pemantauan wilayah udara, serta memverifikasi bahwa seluruh aktivitas operasional di sisi udara mematuhi Standar Operasi Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan.
2. Apron Movement Control Supervisor
 - a)Melakukan pemeriksaan langsung terhadap langkah-langkah yang dilakukan oleh petugas AMC dalam menentukan lokasi parkir pesawat udara guna mengkonfirmasi ketersediaan tempat parkir.
 - b)Melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap fasilitas peralatan GSE guna memverifikasi kesesuaian peralatan indera yang beroperasi di sisi udara dengan standar yang telah ditetapkan.
3. Apron Movement Control Officer
 - a)Menyusun dan menetapkan alokasi tempat parkir pesawat udara dengan tujuan memverifikasi ketersediaan area parkir yang memadai.
 - b)Melaksanakan penyelidikan menyeluruh terhadap fasilitas peralatan GSE guna memverifikasi kesesuaian peralatan indera yang beroperasi di wilayah udara dengan Standar Operasi Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan.
 - c)Melakukan penyusunan laporan harian yang mencatat aktivitas operasional di sektor udara sebagai landasan untuk melakukan evaluasi dan pengembangan aktivitas pengawasan di wilayah tersebut.
 - d)Melaksanakan kegiatan patroli dan pemantauan di wilayah sisi udara dengan tujuan memverifikasi bahwa area tersebut terjaga sterilitasnya dan memenuhi standar keamanan untuk dijadikan tempat parkir pesawat udara.

Bagaimana tim kerja AMC dalam meningkatkan efisiensi manajemen parking stand?

Di AMC, tujuan bersama diwujudkan dalam memastikan bahwa setiap aspek pekerjaan mereka dapat menyelesaikan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dan tidak

menimbulkan keluhan dari penumpang maupun stakeholder lainnya. Salah satunya adalah dalam manajemen parking stand, dalam hal ini AMC mencatat waktu docking dan undocking, jumlah penumpang dan kargo, serta melakukan pendataan terkait kinerja tepat waktu (*ontime performance*). Pencapaian sukses AMC dalam tugasnya pada hari tersebut diukur dalam keberhasilan manajemen parking stand, dan hal ini menjadi salah satu tujuan kesuksesan kerjasama tim di dalam AMC.

- a. Kondisi Kontekstual Berdasarkan informasi yang di dapat pada saat wawancara dukungan dari manajemen mencakup pendukungannya terhadap tujuan tim, kebijakan organisasi yang mendukung kerja tim, dan kejelasan visi dan misi yang diberikan kepada tim. Selanjutnya ketersediaan sumber daya, termasuk anggaran, personel, dan fasilitas, juga memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan tim untuk mencapai tujuannya. Selain itu, lingkungan kerja yang kondusif, seperti budaya kerja yang positif, komunikasi yang terbuka, dan dukungan antar anggota tim, dapat menciptakan suasana yang mendukung kerjasama dan produktivitas tim, Dalam management parking stand, dan beberapa tugas lainnya perlu adanya dukungan dari pihak management dalam keberlangsungan dan kesuksesan dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawab mereka, Berikut adalah fasilitas yang telah di sediakan dan menjadi penunjang pada saat bekerja termasuk dalam management parking stand.
- b. Proses Internal Tim Proses internal dalam tim, seperti komunikasi, pengambilan keputusan, dan manajemen konflik, memiliki dampak yang besar pada kinerja tim. Oleh karena itu, perhatian yang serius harus diberikan pada cara tim berinteraksi dan bekerja, bersama. Aspek-aspek ini memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana sebuah tim beroperasi dan mencapai tujuannya. Oleh karena itu, adalah imperatif bagi tim untuk memberikan perhatian serius terhadap metode mereka dalam berinteraksi dan berkolaborasi. Dalam konteks ini, komunikasi yang efektif di antara anggota tim, kemampuan untuk mengambil keputusan secara kolaboratif, dan keterampilan dalam mengelola konflik secara bijaksana merupakan faktor-faktor yang sangat krusial. Tim yang mampu mengimplementasikan komunikasi yang efisien, pengambilan keputusan yang efektif, dan manajemen konflik yang konstruktif memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja mereka secara signifikan. Dengan demikian, memahami serta memperbaiki proses-proses internal ini dapat berperan penting dalam membantu tim mencapai tujuan mereka dengan lebih efisien dan efektif. Dalam memberikan komunikasi internal yang baik maka harus adanya dialog antar tim di AMC, seperti pada saat petugas melakukan pergantian sifting maka harus ada informasi yang nantinya dapat di tindak lanjutin dan di awasi oleh

tim di sift selanjutnya, seperti biasanya pembagian tugas, kondisi real yang akan di lakukan sift selanjutnya, jika ada penanganan khusus yang memerlukan perhatian khusus untuk pelayanan, dan juga catatan-catatan yang perlu di perhatikan

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam menjalankan tugas manajemen parking stand dibutuhkan kolaborasi dan tim kerja yang baik. Berikut merupakan proses kolaborasi yang dilakukan oleh manajemen parking stand dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya yaitu adanya budaya kolaboratif dari setiap petugas dan supervisor untuk menunjang keberhasilan kegiatan pengawasan pada hari itu. Kemudian kepemimpinan yang bersifat kolaboratif dalam membagi tugas yang adil sesuai dengan kapasitas petugas agar mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam kolaborasi dibutuhkan visi strategis yang digunakan sebagai gambaran keseluruhan tentang prinsip-prinsip dan tujuan tugas tersebut. Selain itu proses kolaboratif menjadi salah satu hal yang terpenting, Selain kolaborasi dibutuhkan adanya tim kerja untuk menyukseskan kegiatan manajemen parking stand. Terdapat 3 point yang dilakukan dan di ketahui oleh AMC untuk menyukseskan team kerja AMC dalam Management Parking Stand Yaitu, Tujuan Kinerja Bersama, Kondisi Kontekstual, Proses Internal Tim Dan untuk saran saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan Melakukan Penambahan Jumlah Personil untuk keperluan Penyelesaian tugas pada saat berdinam, dikarenakan kondisi lapangan dan mengharuskan agar setiap petugas tidak menyelesaikan tugas overtime dan overjob. Rutin memberikan arahan langsung dari manajer, untuk menyadarkan setiap petugas untuk selalu memegang komitmen Anti Gratifikasi, Anti Kompetisi yang tidak sehat antar Petugas AMC. Memberikan fasilitas lebih baik, seperti komputer kerja, Kendaraan ke ruangan Aviobridge (untuk beristirahat), memberikan fasilitas Hiburan di ruang kerja, agar petugas tidak merasa bosan dan lelah, menghindari kelalaian dalam melaksanakan tugas

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi Penulis Selanjutnya Melaksanakan OJT dengan semaksimal mungkin dengan hasil kerja yang professional, Sembari mencari data untuk keperluan Skripsi, Melanjutkan dan menganalisa kembali terkait kolaborasi dan team kerja AMC baik di bandara YIA maupun di bandara lain, untuk menjadi bahan evaluasi Amc lainnya dalam menerapkan kolaborasi dan team kerja di lingkungan kerja AMC.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, Yusuf Rachmatialdi, 2022. Analisis Kinerja Unit Apron Movement Control Terhadap Safety pada Masa New Normal di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo. *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 6 No. 2, 5.
- Ahmad Rijali, 2018 “Analisis Data Kualitatif” , dalam *jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33: Hal 91.
- Amri, Feisal Darjami, 2023. Analisis Manajemen Parking Stand Terhadap Keselamatan Pergerakan Pesawat Udara Di Bandara Udara Komodo Labuan Bajo. (Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta).
- Angkasapura/Airports, 2023 Sistem Pelaporan Pelanggan, <https://ap1.co.id/id/tata-kelola-perusahaan/sistem-pelaporan-pelanggan>, akses 12 juni.
- Anwar Hidayat, 2023. Metode Penelitian Adalah: Pengertian, Tujuan, Jenis, Manfaat, Contoh, <https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html>, Akses 7 Juli.
- Aziz Maryanti, 2022. Analisis Kinerja Petugas Apron Movement Control (AMC) Dalam Penanganan Foreign Object Debris (FOD) Di Bandar Udara Trunojoyo Sumenep Jawa Timur. (Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta).
- Chichilia T. Koritelu, Agnes (2022). Peran Unit AMC Dalam Penempatan Parking Stand Pesawat Tidak Terjadwal di Bandar Udara Domine Eduard Osok Sorong, Papua Barat. (Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta).
- Dayanti Priska, 2019. Analisis Manajemen Parking Stand Terhadap Keselamatan Pergerakan Pesawat Udara di Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak. (Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta).
- Dqlab, (2020). “Langkah-Langkah dalam Menggunakan Teknis Analisis Data Kualitatif. <https://www.brainacademy.id/blog/menyusun-daftar-pustaka>. Husnul Khaatimah, 2017. “Efektifitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar” dalam jurnal *Teknologi Pendidikan*, Vol. 2 No./Oktober, Hal 80.
- Hackman, J. Richard, (2002) *Leading Teams Setting the Stage for Grate Performance*. (United Stage of America: Harvard Business School Press.
- Irfan, Sudiang. (2019). “Dampak Parking Stand double Nose-in terhadap pelayanan lalu lintas udara di Perum LPPNPI cabang Madya Denpasar” dalam jurnal *Teknik dan Keselamatan Transportasi*, Vol.2 No.1: 1
- Islami, Muhammad Iqbal, 2018. Tingkat Kepadatan Penggunaan Parking Stand Bandar Udara Raja Haji Fisabilillah Dari Sudut Pandang AMC Periode Oktober – Desember 2016. (Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta).

- Jamaluddin, Hardiyanti (2019). Evaluasi Tugas dan Tanggung Jawab Petugas Pasasi terhadap penanganan Delay pada maskapai Garuda Indonesia di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. (Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta)
- Joko Widodo. 2001. Good Governance: Telaah dari Dimensi Akuntabilitas dan Kontrol Birokrasi pada Era Desentralisasi dan Otonomi Daerah.
- Kominfo, 2023. DPMPTSP-Bandara Internasional - DPMPT Kulon Progo, <https://dpmpt.kulonprogokab.go.id/detil/821/bandara-internasional>, Akses 25 Juni.
- Lestari, E., & Maliki, M. A. (2001). Negosiasi, Kolaborasi Dan Jejaring Kerja. Lembaga Administrasi Negara.
- Marlina Marine, 2019. "Peramalan Jumlah Penumpang Pesawat Dengan Menggunakan Metode Dekomposisi (Studi Kasus: Unit Penyelenggara Bandar Udara (UPBU) kelas II Frans Seda Maumere)", dalam Jurnal Diferensial, Vol. 01 No. 1/ November, 1.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Cetakan Ketiga. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005) hal. 67
- Meidy Agresia Kulape, 2022. Analisis Pengaruh Kapasitas Parking Stand Terhadap Keterlambatan Pesawat di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate. (Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta).
- Moenir, 2003. Yang dimaksud dengan kemampuan dalam hubungan dengan pekerjaan adalah suatu keadaan pada seseorang yang secara penuh kesungguhan, berdayaguna dan berhasil guna melaksanakan pekerjaan sehingga menghasilkan sesuatu yang optimal
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Cetakan ke-36. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Dafiq Noor. 2022. Optimalisasi Parking Stand dalam Menunjang Kelancaran Penerbangan di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang. *Jurnal Ground Handling Dirgantara* Vol.4, No.2: 356.